

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia, di Indonesia setiap warga negara Indonesia diwajibkan untuk setidaknya dapat mengikuti pendidikan dasar 9 tahun. Pelaksanaan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan memang menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa dan dapat meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia agar dapat bersaing dengan sumber daya manusia di negara – negara lain. Dengan sumber daya yang di miliki maka setiap orang memiliki dasar yang kuat untuk dapat melakukan sesuatu. Pendidikan juga sangat berperan penting dalam menentukan sifat dan karakter setiap orang. Melihat betapa pentingnya pendidikan di Indonesia mendorong pemerintah dan pihak swasta untuk menyediakan infrastruktur pendidikan di Indonesia.

Perguruan tinggi merupakan salah satu jenjang pendidikan yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah yang di harapkan dapat melahirkan orang – orang yang mampu dan ahli sehingga dapat membantu pemerintah dalam upaya proses pembangunan Nasional untuk dapat menghadapi era globalisasi dunia. Oleh arena itu sistem pendidikan perlu di sesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang yang memerlukan jenis – jenis keahlian dan keterampilan serta dapat meningkatkan produktifitas, kreatifitas dan efisiensi kerja dalam menunjang pembangunan Nasional.

Salah satu kebutuhan untuk meningkatkan pembangunan Nasional adalah di bidang pendidikan dalam hal ini tenaga pengajar atau tenaga pendidik (guru / dosen). Tenaga pendidik atau seorang guru memang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, sehubungan dengan upaya meningkatkan pembangunan Nasional, salah satu kebutuhan akan tenaga pendidik adalah guru agama katolik, maka untuk memenuhi kebutuhan ini baik pemerintah maupun pihak swasta sudah meresponya dengan membuka sekolah atau lembaga

Pendidikan yang dapat menghasilkan guru agama katolik di setiap propinsi di Indonesia, termasuk di propinsi NTT (Nusa Tenggara Timur). Di NTT sendiri sudah terdapat beberapa sekolah atau jalur pendidikan yang mengarah ke pendidikan guru agama katolik, baik di tingkat SMAK (sekolah menengah agama katolik) maupun tingkat perguruan tinggi atau biasa disebut STIPAS (sekolah tinggi ilmu pastoral) yang tersebar di tiap keuskupan di propinsi NTT, salah satunya adalah di kabupaten Sikka. Di kabupaten Sikka sendiri sudah terdapat beberapa sekolah menengah agama katolik (SMAK) Lulusan dari SMAK ini dapat melanjutkan ke perguruan tinggi menurut bidang ilmunya yang di dapat di tingkat sekolah menengah maka dari itu munculah gagasan untuk membuka perguruan tinggi yang dapat menjawab kebutuhan tersebut yaitu berupa sekolah tinggi ilmu pastoral atau STIPAS. Kebutuhan akan guru agama katolik di Flores pada umumnya dan Sikka pada khususnya memang masih belum terpenuhi, hal ini dapat kita temui di sekolah – sekolah baik di tingkat SD, SMP, maupun SMA, yang mana guru agama katolik tidak semua merupakan lulusan sarjana agama katolik.

Sekolah Tinggi Ilmu Pastoral merupakan sebuah perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang mendidik seseorang dalam bidang teologi untuk mengembangkan pengetahuan dan berkompetisi lebih dalam mengenai pastoral. Dengan adanya Sekolah Tinggi Ilmu Pastoral maka seseorang lulusan SMU / SMA yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi khususnya di bidang

pastoral dapat tersalurkan. Tidak saja demikian kehadiran STIPAS juga dapat mengurangi permasalahan pendidikan dan menghasilkan lulusan studi pastoral kateketik yang professional dalam karya kerasulan gereja. Yang di maksudkan dari pastoral kateketik itu sendiri adalah suatu pengajaran yang sangat penting dan harus di dorong kuat oleh gereja. Di dalam kateketik itu sendiri gereja wajib membentangkan di hadapan mereka kebenaran dan keindahan iman Kristen tentang panggilan Tuhan. Alumni dari STIPAS ini juga bisa menyalurkan ilmu agamanya sebagai seorang pendidik baik di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun menengah atas dan Perguruan Tinggi.

Berangkat dari pembahasan diatas maka muncul suatu gagasan untuk merencanakan sebuah gedung kampus STIPAS (Sekolah Tinggi Ilmu Pastoral) yang berlokasi di Kewapante Maumere kabupaten Sikka. Gagasan ini dengan maksud untuk dapat mewujudkan apa yang telah di bahas di atas, kehadiran gedung kampus STIPAS ini bertujuan untuk mempersiapkan tenaga pendidik yang handal, professional menguasai bidang ilmu yang di tekuni serta mampu mengaplikasikan ilmu dan kependidikan secara bermakna demi menghasilkan peserta didik yang berkualitas baik di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas dan perguruan tinggi.

Di sisi lain pengaruh perkembangan teknologi yang semakin maju dan semakin modern, mempengaruhi kehidupan masyarakat juga, sehingga menjadi salah satu tuntutan yang mendorong perubahan, salah satunya terlihat dari perubahan bentuk gaya-gaya arsitektural, pada awalnya bentuk yang sudah ada sudah lazim digunakan sehingga perlu ada perubahan bentuk yang menunjukkan style bangunan yang mengikuti perkembangan zaman. Maka perlu diterapkan bangunan yang lebih dikenal dengan istilah “Modern”, pengertian Modern adalah yang terbaru atau mutakhir (**Kamus Bahasa Indonesia, W.J.S Purwa Darmita terbitan PN Balai Pustaka ; 653**)

Alasan ini yang menjadi acuan dasar dalam perencanaan kampus STIPAS ini. Karena Kampus STIPAS merupakan bangunan pendidikan yang formal. Penerapan konsep ini dapat dijadikan sebagai media arsitektur modern dalam penyelesaian bentuk, tampilan yang menekankan kesederhanaan tentang adanya garis-garis horizontal dan vertical, dengan maksud diterapkan sebagai gaya dan bentuk dari arsitektur sebagai cerminan akan perkembangan dan kemajuan dalam pembangunan, selain kehadiran gaya yang masih jarang. Oleh karena itu perlu adanya suatu perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Maka dari itu dalam perencanaan kampus STIPAS ini digunakan pendekatan rancangan arsitektur modern.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan beberapa masalah pokok yang menjadi acuan dalam perencanaan gedung kampus sekolah tinggi ilmu pastoral (STIPAS) antara lain :

1. STIPAS membutuhkan wadah yang lengkap untuk menampung dan menunjang semua kegiatan sesuai dengan fungsinya.
2. STIPAS membutuhkan gedung kampus sebagai sarana pendukung untuk menunjang semua kegiatan pendidikan.
3. STIPAS membutuhkan suatu perencanaan bangunan gedung kampus dengan mengacu pada orientasi, bentuk bangunan, tapak, konstruksi, serta bahan bangunan yang di gunakan sesuai dengan tema rancangan.
4. Merencanakan bangunan yang berorientasi pada prinsip – prinsip pendekatan arsitektur modern.

1.2.2. Rumusan Masalah.

Dengan melihat uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat di rumuskan suatu masalah yaitu : *“Bagaimana wujud rancangan sebuah konsep desain gedung kampus STIPAS (Sekolah Tinggi Ilmu Pastoral) yang dapat memenuhi fungsi sehingga dapat menampung dan menunjang semua kegiatan. yang direncanakan melalui konsep pendekatan arsitektur modern sebagai penyelesaian bentuk, tampilan.*

1.3. Tujuan Dan Sasaran

1.3.1. Tujuan.

Tujuan yang ingin di capai adalah menghasilkan konsep desain gedung STIPAS sesuai dengan tema rancangan yaitu pendekatan arsitektur modern serta dapat di harapkan dapat menampung semua aktivitas pendidikan dengan penyediaan fasilitas – fasilitas penunjang yang memadai untuk menunjang semua kegiatan.

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang ingin di capai adalah :

- a) Terwujudnya suatu rancangan bangunan gedung kampus sebagai sarana pendidikan yang sesuai dengan tema dan prinsip – prinsip perancangan dengan pendekatan rancangan arsitektur modern.
- b) Terwujudnya perencanaan penataan tapak dan elelmen – elemen tapak yang fungsional untuk aktivitas di luar bangunan serta prasarana pendukung seperti parkir dan jalur sirkulasi, serta utilitas bangunan.
- c) Terwujudnya suatu rancangan bangunan gedung kampus yang sesuai dengan fungsinyadengan mempertimbangkan struktur dan konstruksi yang kokoh, fungsional serta tahan terhadap kondisi alam.

- d) Menentukan kebutuhan ruang, luasan ruang, dan besaran ruang yang dapat menampung semua aktivitas yang ada sesuai dengan fungsinya.
- e) Menentukan struktur dan konstruksi bangunan yang tepat agar sesuai dengan kondisi tapak dan lingkungan fisik yang ada.

1.4. Ruang Lingkup dan Batasan

1.4.1. Ruang Lingkup.

Berdasarkan latar belakang, lingkup penelitian ini mencakup :

- Studi literatur yang berkaitan dengan :
 - ✓ Standarisasi ruang
 - ✓ Teori – teori dan prinsip – prinsip arsitektur modern.
 - Penelitian lapangan yang berkaitan dengan :
 - ✓ Lokasi perencanaan dan perancangan
 - ✓ Lingkungan dalam lokasi maupun sekitar lokasi perencanaan.
- Sehingga dengan demikian dapat di peroleh data – data yang akurat untuk kemudian diolah dan dirumuskan dalam suatu format konsep perencanaan.

1.4.2. Batasan Studi.

- a) Studi ini di batasi pada perencanaan tapak, struktur dan konstruksi, utilitas dan wujud bangunan yang di dasarkan pada jenis – jenis kegiatan pada fakultas sesuai dengan tema rancangan.
- b) Studi ini di prioritaskan pada masalah fisik arsitektural gedung kampus STIPAS dengan aspek tinjauan pada masalah bangunan agar sesuai dengan tema rancangan.
- c) Pendekatan rancangan sesuai dengan tema rancangan.

1.5. Metodologi

1.5.1. Data

A. Jenis Data

Jenis data yang di perlukan untuk Perencanaan Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Pastoral Santo Paulus Di Kewapante Maumere Kab.Sikka adalah :

- Survey Data Primer.
 - ✓ Study lapangan (survei)
 - ✓ Wawancara
 - ✓ Pengambilan foto lokasi perencanaan
- Survey Data Sekunder.
 - ✓ Melalui study literatur dan sebagainya.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer.

- Study lapangan

Secara langsung melakukan survei ke lapangan, dalam hal ini lokasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya secara nyata / pasti dan terperinci.

Data – data yang di ambil antara lain, yaitu :

- ✓ Luasan lokasi,
- ✓ Keadaan topografi,
- ✓ Geologi,
- ✓ Vegetasi,
- ✓ Hidrologi,
- ✓ Peruntukan lahan berdasarkan RUTRK / RUTRW,
- ✓ Keadaan lingkungan non fisik di sekitar lokasi,
- ✓ Kondisi arsitektur di sekitar lokasi perencanaan.

- ✓ Study banding obyek sejenis : melakukan study untuk mengetahui dan mempelajari terhadap obyek – obyek sejenis guna dijadikan bahan pembandingan.

Bahan study banding antara lain berupa data tentang :

- ✓ Standarisasi ruang
- ✓ Fasilitas yang tersedia
- ✓ Perencanaan ruang dalam dan ruang luar
- ✓ Sirkulasi
- ✓ Jumlah pengguna fasilitas
- ✓ Organisasi ruang
- ✓ Dan lain sebagainya.
- ✓ Wawancara (tidak terstruktur)

Melakukan proses wawancara dan konsultasi dengan beberapa pihak

(responden) yang berkompeten secara bebas (tiak melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang tersistematis), baik instansi pemerintah maupun swasta, dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan berbagai masukan serta data – data penunjang yang di perlukan dalam perencanaan.

- ✓ Foto dan sketsa

Melakukan pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data – data dan menjadikan sebuah dokumentasi. Pengambilan gambar yang di lakukan yaitu : lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi, serta hal – hal yang berhubungan dengan perencanaan.

Adapun alat – alat yang digunakan untuk melakukan survei data primer adalah meter ukur / teodolit / alat ukur lainnya, kamera untuk pengambilan gambar lokasi.

2. Data sekunder

Yaitu melakukan study literatur (buku, majalah, tabloid, dsb) serta study literatur yang dilakukan melalui browsing internet terhadap obyek – obyek sejenis yang ada di luar NTT untuk mendapatkan data – data yang berhubungan dengan perencanaan dan dapat dijadikan acuan / referensi.

1.6. Teknik Analisa Data

1.6.1. Kualitatif

Melakukan analisis data – data yang ada dengan melihat hubungan sebab akibat dalam kaitannya dengan penciptaan suasana yang berhubungan dengan perencanaan sekolah tinggi ilmu pastoral .

Analisa ini diorientasikan pada :

- Kenyamanan dalam ruang sirkulasi tapak,
- Kualitas terciptanya ruang, baik penghawaan, tingkat pencahayaan, kenyamanan dekoratif, dan penyatuan fungsi antara ruang,
- Hubungan organisasi antara fungsi ruang yang diprioritaskan pada jenis pemakai, aktifitas dan sifat ruang.

1.6.2. Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan – perhitungan matematis berdasarkan studi yang di buat guna menentukan luasan ruang dalam, kebutuhan ruang yang di rencanakan.

Analisa ini diorientasikan pada :

- Aktifitas pemakai
- Dimensi ruangan,
- Fasilitas, perabot yang di pakai dalam obyek perencanaan sesuai dengan fungsi dari bangunan.

1.6.3. Analisa Pendekatan Arsitektur

Analisa ini dilakukan agar konsep perencanaan ini tetap mengacu pada tema yang dipilih yaitu pendekatan arsitektur modern, dengan memperhatikan prinsip – prinsip arsitektur modern.

Analisa ini diorientasikan pada :

- Gaya / tampilan bangunan seperti :
- semua sisi (depan, samping dan belakang) dalam komposisi kesatuan bentuk.
- Elemen bangunan (seperti jendela, dinding, atap dan lain – lain) menyatu dalam komposisi bangunan.

1.6.4. Keluaran yang di hasilkan.

Tahapan akhir perencanaan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Pastoral Santo Paulus Di Kewapante Maumere kabupaten Sikka dengan pendekatan arsitektur modern adalah menghasilkan sebuah bangunan gedung kampus sebagai sarana untuk mewadahi semua kegiatan mahasiswa, dosen dan karyawan kampus kampus STIPAS.

1.6.5. Kebutuhan Data

Data – data yang di butuhkan adalah sebagai berikut.

Tabel 1 kebutuhan data.

NO	Jenis data	Sumber	Teknik Pengumpulan Data	Kebutuhan Analisa
1.	Rencana pembangunan kampus STIPAS (sekolah tinggi ilmu pastoral)	Yayasan Reinha Rosari Kewapante	Memberikan surat ijin penelitian, Permohonan data, wawancara	Kelayakan, kesesuaian lahan, kebutuhan bangunan, luasan ruang.
2	Peraturan – peraturan yang membahas lingkup perguruan tinggi	Literatur / buku panduan	Perpustakaan, Internet.	Aktifitas terhadap fasilitas,standarisasi ruang dan luasan bangunan, struktur bangunan, utilitas dan lingkungan
3	Data situasi lokasi perencanaan	Camera	Observasi/ tinjau langsung lokasi perencanaan	Kebutuhan struktur bangunan, utilitas, aktivitas, fasilitas, penataan bangunan (site), Tapak.
4	Data tentang struktur dan konstruksi	Buku data arsitektur, materi kulia, internet	Mempelajari Dan Search internet	Kebutuhan sub struktur, Super struktur, Uper struktur, Bentuk tampilan, Utilitas
5	Data pembanding obyek sejenis	STIPAS keuskupan agung kupang, Perpustakaan, Tokoh buku, Internet.	Memberikan surat ijin penelitian, Permohonan data, wawancara	Kurikulum,struktur organisasi. Kebutuhan fasilitas, Besaran ruang, Program ruang.
6	Data statistik kebutuhan guru agama Katolik.	DEPAK (departemen agama kab. Sikka)	Memberikan surat ijin penelitian, Permohonan data, Wawancara.	Data Kebutuhan akan guru agama Katolik di kab.Sikka

1.7. Sistematika Penulisan

Dari metode dan teknik penulisan yang telah dibahas, maka dapat diuraikan sistematika penulisan sebagai berikut :

➤ **BAB I. PENDAHULUAN**

Meliputi : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan Studi, Metodologi dan Sistematika Penulisan.

➤ **BAB II. TINJAUAN TEORI**

Meliputi : Landasan Teori mengenai sekolah tinggi ilmu pastoral (STIPAS) yang mencakup Pengertian judul, Tema Arsitektur, Tinjauan arsitektur modern.

Pengertian pendidikan.

➤ **BAB III. TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN**

Meliputi : Gambaran Umum Kabupaten Sikka, Tinjauan Khusus Lokasi Perencanaan, Sarana Dan Prasarana Lingkungan, Tujuan Pendirian Sekolah Tinggi Pastoral ,Visi & Misi STIPAS, Fasilitas – Fasilitas Utama & Penunjang Sekolah Tinggi Santo Petrus Kewapante, Tenaga dosen dan administrasi, Kurikulum, Struktur organisasi

➤ **BAB IV. ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Meliputi : Kapasitas Dan Proyeksi, Analisa Aktivitas, Analisa Tapak, Topografi, penzoningan, Pencapaian, Sirkulasi, Ruang Terbuka Dan Tata Hijau, Program Ruang, Analisa ruang, Analisa Bangunan, Analisa utilitas, Analisa struktur.

➤ **BAB V. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Meliputi : Konsep dasar, Pendekatan rancangan, Konsep arsitektural, Konsep tapak, Konsep utilitas, Konsep struktur, Konsep ruang, Konsep bangunan.